

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari Kegiatan Berolah Musik Bagi Kelompok Musik Pengiring Gereja Kristen Protestan Simalungun adalah membuka kesempatan lebih banyak bagi jemaat untuk ikut melayani bersama dalam bidang musik gereja. Musik yang dimainkan memberi nuansa baru karena alat musik yang dipakai sebelumnya hanya menggunakan alat musik *keyboard* serta memberikan apresiasi untuk jemaat melalui arransemen lagu-lagu pujian sehingga unsur budaya daerah Simalungun tetap kelihatan dalam peribadatan tersebut dan jemaat tidak merasa asing dengan budaya gereja.

Bagaimanapun juga ansambel hanya merupakan pengiring lagu-lagu pujian dalam ibadah untuk memudahkan jemaat pada waktu bernyanyi. Tetapi yang lebih penting adalah ibadah itu sendiri.

B. Saran

Saran dalam kegiatan berolah musik di Gereja Kristen Protestan Simalungun adalah sebagai berikut:

1. Para pemain musik sebaiknya selalu meningkatkan kualitasnya dalam bermusik yang meliputi permainan teknik dan dinamika dalam lagu serta harus membiasakan untuk latihan mandiri.

2. Para pemain musik sebaiknya meningkatkan arransemen musik dengan menggali unsur-unsur budaya (Simalungun).
3. Gereja seharusnya memberikan perhatian kepada jemaatnya untuk mendukung keberadaan musik di Gereja Kristen Protestan Simalungun, serta memberikan perhatian khusus kepada jemaat terkhususnya pemuda.



DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, S. Jan, Pdt. (1996). *Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia.
- CM. Mistrianto, Armada Riyanto. (2011). *Gereja Kegembiraan dan Harapan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Florentina, W. Kusumawati. (2011). *Ibadah dan Liturgi*, tp. Yogyakarta.
- Ocvita Widya Arlien Sabina. (2006). "*Pembelajaran Iringan Mazmur Tanggapan Di Gereja Santo Ignatius Magelang*. (Tugas Akhir). Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Prier SJ, Karl-Edmund. (2009). *Musik Gereja Zaman sekarang*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Pandopo, A.H. (1984). *Menggubah Nyanyian Jemaat*. (Penuntun untuk Pengadaan Nyanyian Gereja). Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Saragih Jahenos, Pdt. (2003). *Dari Mana Dan Mau Kemana*. (Refleksi Etis – Teologis Pra dan Pasca Jubelium 100 tahun GKPS). Pematang Siantar: Duta Indah.
- Viv Hibbert & Mike. (1988). *Pelayan Musik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sumber lain:

Catatan sejarah berdasarkan uraian ST. Turgas Saragih, Yogyakarta, 4 maret 2012.

<http://rizadarmawan.blogspot.com/2011/01/ayo-bermain-ansambel-musik-sekolah.html>, diakses pada tanggal 8 Agustus 2012, Warnet Mesbugen.

[http:// Metro Siantar, 2012](http://MetroSiantar,2012), diakses pada tanggal 22/2, tp, Pematang Siantar.

Wawancara

GLOSARIUM

Akor	: Kumpulan nada yang dibunyikan bersama, yang baru mempunyai arti saat berhubungan dengan akor lainnya.
Andante	: Istilah musik untuk tempo sedang, agak lambat, dengan irama seperti orang berjalan.
Arransemen	: Perubahan ataupun perkembangan harmonisasi, gaya musik dari yang sudah ada.
Birama	: Kesatuan hitungan.
Feeling	: Perasaan. Dalam musik sangat penting untuk penjiwaan dan penafsiran tanda-tanda dinamika yang sudah ada.
Inggou	: Ciri khas orang simalungun bernyanyi dengan gaya cengkok.
Kadens Authentic	: Perjalanan akor dari akor V menuju akor I
Kadens Authentic Perfect	: Perjalanan akor dari akor V menuju akor I dan pada bagian sopran terletak pada nada dasarnya.
Kadens Plagal	: Perjalanan akor dari akor IV menuju akor I.
Legato	: Istilah musik untuk teknik pembawaan yang menuntut agar nada-nada dibawakan secara bersambung

Liturgi	: Ibadat yang dilaksanakan dalam bentuk yang ditentukan atau resmi di Gereja Protestan.
Moderato	: Istilah tempo musik untuk mengungkapkan tempo sedang.
Musikalitas	: Bakat musik
Refren	: Nyanyian ulangan
Substitusi	: Perkembangan akord pada lagu.
Volume	: Keras lembutnya suara pada musik.
Otodidak	: Mengetahui musik dengan talenta yang dimiliki seseorang tanpa memasuki sekolah musik maupun perguruan tinggi.

